

Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selatan

Joni Ariso¹, Epa Herwana², Sukirdi³

^{1,2} SDN 30 Bengkulu Selatan, Bengkulu Selatan, Indonesia

³ Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Quraniyah Manna Bengkulu Selatan, Indonesia



*joniariso1@gmail.com

ABSTRAK

Keberhasilan pembelajaran dapat dioptimalkan dengan melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selatan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Adapun jenis penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Dari hasil penelitian diperoleh hasil bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selatan pada materi bangun ruang. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa presentase Tuntas Belajar Klasikal (TBK) siswa dari 47,82% atau belum tuntas di siklus I dan pada siklus II meningkat menjadi 95,65% atau tuntas di siklus II. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan di tiap siklus yaitu belum tuntas di siklus I dan meningkat menjadi tuntas di siklus II.

Kata kunci: Pembelajaran berdiferensiasi; hasil belajar; matematika

How to cite Ariso, J., Herwana, E., Sukirdi 2023. Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SDN 104 Seluma. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4(1). 43-52. Journal Homepage <http://ejournal.stit-alquraniyah.ac.id/index.php/jpia/>

ISSN 2746-2773

This is an open access article under the CC BY SA license <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by STIT Al-Quraniyah Manna Bengkulu

PENDAHULUAN

Standar Nasional Pendidikan Indonesia menyebutkan bahwa pendidikan hendaknya merupakan usaha sadar dan terencana guna mewujudkan proses dan suasana pembelajaran peserta didik yang dapat aktif mengembangkan potensi dirinya guna mencapai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh dirinya dan masyarakat. (Kusuma & Luthfah, 2022). Untuk memenuhi tuntutan tersebut, salah satu tujuan pendidikan di Indonesia adalah mewujudkan Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila merupakan perwujudan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global serta berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Enam ciri pelajar yang memiliki profil pelajar Pancasila yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Direktorat Sekolah Dasar, 2021). Salah satu profil pelajar pancasila yang erat kaitannya dengan penelitian ini adalah mandiri. Pelajar mandiri, yaitu pelajar yang bertanggung jawab atas proses dan hasil belajarnya sendiri. Elemen pokok atau utama dari kemandirian adalah kesadaran diri dan situasi yang dihadapi, serta pengaturan diri. Kemandirian yang diharapkan dalam tujuan pendidikan ini ditujukan pada kemampuan anak dalam mengembangkan pendidikan sesuai dengan kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya. Hal ini disebabkan oleh karena setiap anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru. (Khoirurrijal, et al., 2002)

Sebagai seorang pendidik, kita harus merencanakan dengan matang semua upaya pendidikan,

tetapi kita juga harus berusaha untuk mengembangkan potensi anak semaksimal mungkin agar kemandiriannya dapat terasah secara maksimal pula dan pada akhirnya hasil belajar juga akan meningkat. Pendidikan yang dapat mengembangkan potensi anak ini tentu saja merupakan pendidikan yang berpusat pada siswa yang lebih menekankan pada aspek proses bagaimana siswa belajar serta efek dari proses belajar tersebut bagi perkembangan siswa tersebut khususnya dalam hal ini adalah dalam pembelajaran Matematika. Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia menegaskan bahwa tujuan pendidikan Indonesia pada akhir tahun 2020 adalah mengembangkan pendidikan yang mendukung peserta didik, membebaskan pemikiran dan memaksimalkan potensi peserta didik. Keberhasilan pembelajaran dapat dioptimalkan dengan melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi (Morgan, 2014). Tomlinson dan Eidson menyampaikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang SD dapat diartikan sebagai pembelajaran yang secara proaktif melibatkan siswa selama prosesnya, serta memandang kelas-kelas di SD sebagai perpaduan berbagai kesiapan, minat, dan bakat belajar siswa (Bayumi, et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu mengenai pembelajaran berdiferensiasi ini yaitu penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Suwartiningsih, 2021). Kemudian strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam memenuhi kebutuhan belajar peserta didik di sekolah dasar (Farid, Yulianti, Hasan, & Hilaiyah, 2022). berikutnya, mengenai pembelajaran berdiferensiasi dan kaitannya dengan pembelajaran matematika (Sudiara, 2022; Syarifuddin & Nurmi, 2022; Manggalastawa, 2023; Aprima & Sari, 2022). Dan terakhir, mengenai asesmen diagnostik untuk menentukan profil gaya siswa dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar (Yani, Muhanal, & Mashfufah, 2023). Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, belum ada satu pun penelitian yang menghubungkan pembelajaran berdiferensiasi khususnya untuk diferensiasi profil belajar siswa dengan pembelajaran materi bangun ruang di sekolah dasar. Profil belajar siswa itu sendiri terkait dengan preferensi gaya belajar yang dibagi menjadi 3 yaitu visual, auditori, dan kinestetik (Kusuma & Luthfah, 2022) ditambah dengan 1 lagi yaitu menulis dan membaca.

Salah satu kompetensi yang seharusnya dikuasai oleh guru yaitu mengembangkan model pembelajaran atau melakukan upaya apa pun untuk meningkatkan hasil proses pembelajaran yaitu dengan menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, serta bermakna bagi peserta didik. Hal ini dikarenakan seorang guru memiliki komitmen secara profesional agar meningkatkan mutu pendidikan yang dilakukannya. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru di SDN 30 Bengkulu Selatan, pembelajaran berdiferensiasi belum pernah diterapkan dalam pembelajaran di kelas terlebih pada mata pelajaran Matematika. Hal ini dikarenakan SDN 30 Bengkulu Selatan belum menerapkan Kurikulum Merdeka yang mana pembelajaran berdiferensiasi baru diperkenalkan pada sekolah yang telah mengimplementasikan kurikulum merdeka tersebut.

Menurut pengamatan peneliti, di SDN 30 Bengkulu Selatan teridentifikasi beberapa permasalahan di antaranya siswa merasa kesulitan dalam pelajaran matematika, karakter siswa sangat beragam baik dari kemampuan akademik, latar belakang sosial, dan lain-lain. Dari keragaman karakter tersebut, terlihat pula perbedaan gaya belajar dan profil belajar siswa yang beragam pula. Hal ini tentu membutuhkan perlakuan khusus demi menyikapi keberagaman tersebut. Selain itu, strategi dan pembelajaran yang dilakukan oleh guru di SDN 30 Bengkulu Selatan masih didominasi dengan strategi yang konvensional dengan hanya berceramah dan sesekali berdiskusi serta belum terlalu mengoptimalkan pemanfaatan media dan alat peraga dalam pembelajaran.

Dari beberapa identifikasi masalah tersebut, muaranya berujung pada hasil belajar mata pelajaran matematika yang masih kurang memuaskan. Penulis juga melihat bahwa guru dalam memberikan pelajaran Matematika terpaku hanya pada ceramah dan penugasan tanpa memperhatikan profil belajar anak sehingga sebagian anak terkesan tidak dapat mengikuti pelajaran secara maksimal karena gaya belajarnya tidak sesuai dengan strategi dan pendekatan yang dilakukan oleh guru matematika tersebut. Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selatan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini mencoba mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi khususnya dalam upaya pemenuhan kebutuhan belajar siswa terkait dengan gaya belajar siswa yang beragam dalam upaya meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selatan. Maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian atau dirumuskan masalah yaitu bagaimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selatan.

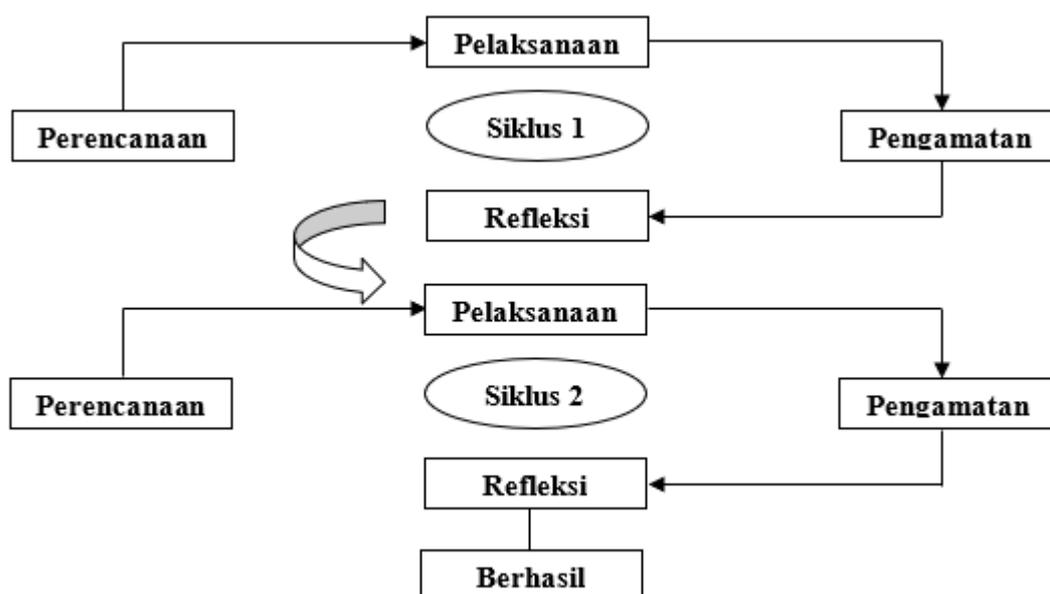
METODE

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 30 Bengkulu Selatan sejumlah 23 orang, dengan jumlah siswa 14 laki-laki dan 9 perempuan.

B. Prosedur Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menerapkan model yang dikembangkan oleh John Elliot yang terdiri dari dua siklus. Dalam model Elliot ini menempatkan guru sebagai peneliti (*teachers as researcher*). Model ini merupakan upaya peneliti (*researcher*) melakukan penelitian ilmiah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. (Winarni, 2018). Tahap-tahap penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Tahap-tahap dalam PTK (Arikunto dalam Winarni, 2018).

Berikut ini deskripsi kegiatan yang dilaksanakan sesuai bagan di atas:

1. Perencanaan

Peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan untuk mengetahui situasi pembelajaran sebelum dikenakan tindakan. Observasi awal ini dilakukan untuk memperoleh data awal tentang proses kegiatan belajar mengajar. Untuk itu, peneliti melakukan observasi aksi pembelajaran di kelas untuk mengetahui situasi pembelajaran, terutama hasil belajar Matematika siswa di kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selatan. Selanjutnya peneliti melakukan beberapa perencanaan sebagai berikut:

- Membuat kisi-kisi instrumen penelitian yang akan digunakan dalam penelitian, yaitu lembar observasi, soal tes, LKPD, dan angket respon siswa terkait pembelajaran yang dilakukan *researcher*.
- Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- Melakukan diskusi bersama guru kelas tentang penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
- Melakukan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selatan.

2. Implementasi Tindakan

PTK ini diselenggarakan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Matematika terutama pada materi bagian-bagian bangun ruang melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.

a. Siklus I

Siklus I dalam PTK ini terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

b. Siklus II

Jika siklus I belum memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditentukan, maka dilakukanlah siklus II dengan perbaikan mangacu pada kekurangan siklus I. Tahapan pelaksanaan kegiatan pada siklus II sama dengan kegiatan pada siklus I. Jika setelah dievaluasi pada siklus II juga belum memenuhi kriteria keberhasilan, maka dilanjutkan pada siklus III yang tahap-tahapnya juga sama seperti pada siklus I dan II. Siklus baru akan dihentikan jika kriteria keberhasilan telah tercapai.

3. Alat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa metode dan alat pengumpulan data, antara lain:

a. Pengamatan (Observasi)

Observasi yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran Matematika dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi serta mengamati seluruh aktivitas pembelajaran di kelas pada saat pembelajaran diselenggarakan. Selain itu observasi juga ditujukan untuk mengetahui tingkat keaktifan siswa berdasarkan lembar observasi yang telah disusun.

b. Tes

Tes ini di gunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Matematika di SDN 30 Bengkulu Selatan. Nilai akhir adalah jumlah skor dari aspek masing-masing yang dinilai.

c. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk menguatkan data yang telah diperoleh dari observasi dan tes.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis data kualitatif yakni data observasi dan hasil tes. Data hasil belajar siswa diolah dengan mencari nilai yang diperoleh siswa. Untuk mencari nilai yang didapatkan oleh siswa digunakan rumus: $N = \frac{R}{SM}$

Ket: N = nilai yang didapatkan
R = skor mentah yang didapatkan siswa
SM = skor maksimum ideal dari tes. (Arikunto, 2012)

Nilai perolehan kemudian dikategorikan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar, dilakukan dengan membandingkan rata-rata hasil tes pada siklus pertama dengan rata-rata hasil tes pada siklus kedua.

Berikutnya untuk mengetahui tuntas belajar klasikal (TBK) siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase TBK} = \frac{\sum \text{siswa memenuhi KKM}}{\text{siswa}} \times 100\%$$

5. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu terdapat peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selatan sesudah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Kriteria keberhasilan keterampilan proses yaitu adanya peningkatan keterampilan proses dari siklus I ke siklus seterusnya. Sedangkan kriteria ketercapaian hasil belajar adalah jika siswa yang mendapatkan nilai ≥ 65 mencapai paling sedikit 75% dari jumlah siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan (3 jam pelajaran). Hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh *researcher* adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Siklus 1

Setelah dilakukannya perencanaan, tindakan dan pengamatan, *researcher* bersama kolaborator mengadakan refleksi tindakan yang telah diselenggarakan pada siklus I. Pelaksanaan siklus I diselenggarakan sebanyak 1 kali pertemuan pada tanggal 7 Februari 2023.

Siklus I melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum pelaksanaan kegiatan, peneliti mendesain pembelajaran Matematika. Desain dibuat dengan mepedomani hasil observasi pada proses pembelajaran sebelum siklus dilakukan. Pada tahap perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 kali pertemuan dengan materi bagian-bagian bangun ruang. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan diselenggarakan dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
- 2) Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrumen guna mengumpulkan data yang diinginkan.

b. Tahap Implementasi Tindakan

Pada tahap ini *researcher* bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Materi pada pertemuan pertama ini yang diberikan adalah bagian-bagian bangun ruang, yaitu siswa diajarkan untuk mampu mengidentifikasi bagian-bagian bangun ruang prisma, limas, tabung, kerucut, dan bola. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Guru membagi murid berkelompok berdasarkan kebutuhan belajar yaitu:
 - (a) Kelompok 1 adalah peserta didik yang memiliki profil belajar visual.
 - (b) Kelompok 2 adalah peserta didik yang memiliki profil belajar auditori
 - (c) Kelompok 3 adalah peserta didik yang memiliki profil belajar kinestetik
 - (d) Kelompok 4 adalah peserta didik yang memiliki profil belajar penulis/ pembaca.
- 2) Guru mengawali kegiatan dengan mengajak murid untuk menyanyikan lagu “Bangun Pemuda Pemuda” sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dan meminta semua peserta didik untuk berdiri tegak dan memusatkan pandangan ke depan saat bernyanyi.

Tujuan dari kegiatan ini adalah:

- (a) Membangun kecintaan pada tanah air dan rasa bangga sebagai bangsa Indonesia.
- (b) Meningkatkan semangat perjuangan guna memajukan bangsa dan tanah air Indonesia.
- (c) Mengingatkan kembali bahwa merekalah yang akan menjadi pemimpin di masa yang akan datang
 - (1) Peserta didik diminta membaca tulisan tentang bagian-bagian bangun ruang di tayangan LCD Proyektor. (**Diferensiasi Konten**)
 - (2) Peserta didik diminta mengamati gambar bangun ruang di tayangan LCD Proyektor. (**Diferensiasi Konten**)
 - (3) Peserta didik diminta mengamati video bangun ruang di tayangan LCD Proyektor. (**Diferensiasi Konten**)
 - (4) Guru mengajukan pertanyaan:
Apa yang kamu ketahui tentang bagian-bagian bangun ruang?
 - (5) Guru mengingatkan kembali tentang bangun datar. (**Diferensiasi Proses**)

- (6) Guru membagi tugas dalam setiap kelompok berdasarkan minat murid
- (7) Guru meminta masing-masing kelompok mengerjakan instruksi sesuai dengan yang ada di meja yang telah disiapkan (**Diferensiasi Proses**)
 - i. Instruksi meja 1: ambillah nomor undian yang ada di meja, kemudian salah satu temanmu membacakan kartu yang berisi bagian-bagian bangun ruang. Selanjutnya isilah LKPD tentang bagian-bagian bangun ruang sesuai dengan nama bangun ruang hasil undian yang kalian peroleh. Waktu kalian 5 menit!
 - ii. Instruksi meja 2: ambillah nomor undian yang ada di meja, kemudian salah satu temanmu akan menarik ”jaring-jaring bangun ruang”. Selanjutnya isilah LKPD tentang bagian-bagian bangun ruang sesuai dengan nama bangun ruang hasil undian yang kalian peroleh. Waktu kalian 5 menit!
 - iii. Instruksi meja 3: ambillah nomor undian yang ada di meja, amatilah gambar bangun ruang sesuai hasil undian kalian. Selanjutnya isilah LKPD tentang bagian-bagian bangun ruang sesuai dengan nama bangun ruang hasil undian yang kalian peroleh. Waktu kalian 5 menit!
 - iv. Instruksi meja 4: ambillah nomor undian yang ada di meja, amatilah video bangun ruang sesuai hasil undian kalian. Selanjutnya isilah LKPD tentang bagian-bagian bangun ruang sesuai dengan nama bangun ruang hasil undian yang kalian peroleh. Waktu kalian 5 menit!
- (8) Peserta didik berdiskusi bersama teman kelompok sesuai profil belajar (audiotori, visual, kinestetik, membaca/menulis) tentang bagian-bagian bangun ruang tersebut.
- (9) Masing-masing kelompok menjawab pertanyaan yang terdapat pada LKPD yang telah dibagikan guru. (**Diferensiasi Produk**)
- (10) Guru memerintahkan pada perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil kerja mereka. (**Diferensiasi Proses**)
- (11) Guru memantau setiap kelompok dan memberikan penguatan (*reinforcement*) serta motivasi.
- (12) Bersama-sama murid membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar selama sehari
- (13) Melakukan tanya jawab berkaitan dengan materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)
- (14) Guru memberi kesempatan kepada murid untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.
- (15) Guru melakukan penilaian selama proses pembelajaran

c. Tahap Pengamatan (Observing) Implementasi

Selama tindakan, *researcher* dan kolaborator melihat secara langsung bagaimana melaksanakan pembelajaran Matematika di kelas 6 melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Dalam pembagian kelompok, peneliti membagi siswa berdasarkan profil belajar siswa terkait dengan preferensi gaya belajar yang dibagi menjadi 4 yaitu visual, audiotori, kinestetik, dan menulis dan membaca.

Dari hasil observasi terhadap pelaksanaan tindakan selama pembelajaran di siklus I, *researcher* dan kolaborator mengamati proses dan jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan yang dilakukan tersebut sesuai yang apa yang telah direncanakan. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan sudah berjalan sesuai dengan perencanaan, walaupun memang terdapat beberapa hambatan yang disebabkan perilaku siswa yang kurang disiplin terhadap waktu dan tidak memperhatikan perintah yang ada di dalam LKPD yang sudah ditentukan. Rangkuman hasil observasi pembelajaran dalam siklus I diperlihatkan pada tabel.

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus 1

No	Nama Anak	Hasil Belajar	Ketuntasan
1	A.K.N.	70	Tuntas
2	A.A. M.	80	Tuntas
3	C. P. Z.	60	Tidak Tuntas
4	C. Z.	65	Tuntas
5	C. K. A.	40	Tidak Tuntas
6	F. M.	75	Tuntas
7	G. F.	75	Tuntas
8	H. D. H.	60	Tidak Tuntas
9	H. N. K.	60	Tidak Tuntas
10	I. Z.	75	Tuntas
11	K. A.	50	Tidak Tuntas
12	L	50	Tidak Tuntas
13	M. B.	60	Tidak Tuntas
14	M. R. P.	60	Tidak Tuntas
15	M. R. H.	75	Tuntas
16	M. R. H.	80	Tuntas
17	N. A.	60	Tidak Tuntas
18	O	80	Tuntas
19	P.S.	65	Tuntas
20	R. M.	50	Tidak Tuntas
21	S. P. P.	50	Tidak Tuntas
22	S. H. N	75	Tuntas
23	T. E. A.	50	Tidak Tuntas
	Jumlah Nilai	1465	
	Rata-rata	63,70	Tidak Tuntas

Dari hasil tersebut kemudian dihitung Tuntas Belajar Klasikal (TBK) siswa menggunakan rumus:

$$\text{Presentase TBK} = \frac{\text{Siswa memenuhi KKM}}{\text{Seluruh siswa}} \times 100 = 47,82\%$$

$$\text{Presentase TBK} = \frac{11}{23} \times 100 = 47,82\%$$

Berdasarkan analisis di atas dapat diketahui bahwa presentase Tuntas Belajar Klasikal (TBK) siswa hanya 47,82% atau belum tuntas.

d. Refleksi

Refleksi merupakan evaluasi yang dilakukan *researcher* dan kolaborator. Setelah dilakukan uji instrumen siklus I terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, terdapat beberapa hal yang ditemukan di antaranya yaitu tingkat kedisiplinan anak terhadap pengaturan waktu masih kurang. Kemudian presentase Tuntas Belajar Klasikal (TBK) siswa hanya 47,82% atau belum tuntas.

Dari hasil refleksi tersebut, peneliti menetapkan bahwa penelitian akan dilanjutkan pada siklus II dengan pengaturan waktu lebih ketat dan penggunaan media pembelajaran yang lebih lengkap sesuai dengan profil belajar siswa terkait dengan preferensi gaya belajar yang dibagi menjadi 4 yaitu visual, auditori, kinestetik, dan menulis dan membaca.

2. Deskripsi Data Siklus 2

Dari hasil refleksi setelah pelaksanaan siklus I, peneliti bersama kolaborator berepakat untuk mengadakan siklus II yang dilaksanakan sebanyak 1 kali pertemuan pada tanggal 21 Februari 2023. Siklus II terdiri dari tahapan-tahapan yang mirip dengan siklus sebelumnya yaitu sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan siklus II, peneliti melakukan desain pembelajaran Matematika. Desain dibuat berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran di siklus I. Pada tahap

perencanaan, tindakan yang direncanakan terdiri dari 1 kali pertemuan dengan materi bagian-bagian bangun ruang. Pada tahap ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Merencanakan pembelajaran yang akan dilakukan dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
- 2) Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- 3) Menyiapkan instrumen guna mengumpulkan data yang diinginkan.

b. Tahap Implementasi Tindakan

Dalam tahapan ini peneliti bersama kolaborator melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Materi pada pertemuan pertama ini yang diberikan adalah masih sama dengan materi pada siklus I yaitu bagian-bagian bangun ruang, yaitu siswa diajarkan untuk mampu mengidentifikasi bagian-bagian bangun ruang prisma, limas, tabung, kerucut, dan bola. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti tetap sama dengan siklus sebelumnya namun dengan pengaturan waktu lebih ketat dan penggunaan media pembelajaran yang lebih lengkap sesuai dengan profil belajar siswa terkait dengan preferensi gaya belajar yang dibagi menjadi 4 yaitu visual, auditori, kinestetik, dan menulis dan membaca.

c. Tahap Pengamatan (Observing) Implementasi

Selama tindakan, *researcher* dan kolaborator melihat secara langsung bagaimana melaksanakan pembelajaran Matematika di kelas 6 melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat peningkatan hasil belajar siswa. Pengelompokan siswa masih sama dengan kelompok pada siklus I yaitu siswa dibagi berdasarkan profil belajar siswa terkait dengan preferensi gaya belajar yang dibagi menjadi 4 yaitu visual, auditori, kinestetik, dan menulis dan membaca.

Dari hasil observasi terhadap tindakan pada siklus II, selama pembelajaran berlangsung, *researcher* dan kolaborator mengamati proses jalannya kegiatan untuk melihat apakah tindakan-tindakan tersebut sesuai dengan perencanaan atau tidak. Hasil pengamatan *researcher* dan kolaborator menunjukkan bahwa pelaksanaan tindakan sudah berjalan dengan baik. Rangkuman hasil observasi pembelajaran dalam siklus II diperlihatkan pada tabel.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

No	Nama Anak	Hasil Belajar	Ketuntasan
1	A.K.N.	100	Tuntas
2	A.A. M.	100	Tuntas
3	C. P. Z.	80	Tuntas
4	C. Z.	85	Tuntas
5	C. K. A.	60	Tidak Tuntas
6	F. M.	80	Tuntas
7	G. F.	100	Tuntas
8	H. D. H.	80	Tuntas
9	H. N. K.	80	Tuntas
10	I. Z.	100	Tuntas
11	K. A.	70	Tuntas
12	L	75	Tuntas
13	M. B.	80	Tuntas
14	M. R. P.	80	Tuntas
15	M. R. H.	95	Tuntas
16	M. R. H.	100	Tuntas
17	N. A.	80	Tuntas
18	O	100	Tuntas
19	P.S.	85	Tuntas
20	R. M.	70	Tuntas
21	S. P. P.	80	Tuntas
22	S. H. N	100	Tuntas
23	T. E. A.	80	Tuntas
	Jumlah Nilai	1960	
	Rata-rata	85,22	Tuntas

Dari data tersebut kemudian dihitung Tuntas Belajar Klasikal (TBK) menggunakan rumus:

$$\text{Presentase TBK} = \frac{\text{Siswa memenuhi KKM}}{\text{Seluruh siswa}} \times 100\%$$

$$\text{Presentase TBK} = \frac{22}{23} \times 100 = 95,65\%$$

Berdasarkan analisis ini diketahui bahwa presentase Tuntas Belajar Klasikal (TBK) siswa yang hanya 47,82% atau belum tuntas di siklus I dan meningkat menjadi 95,65% atau tuntas di siklus II.

d. Refleksi

Setelah dilakukan uji instrumen siklus II terhadap proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi diperoleh hasil bahwa presentase Tuntas Belajar Klasikal (TBK) siswa yaitu 95,65% atau tuntas. Dari hasil refleksi tersebut, peneliti menetapkan bahwa penelitian sudah berhasil dan dihentikan pada siklus II ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah adanya peningkatan hasil belajar Matematika siswa kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selatan setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi. Terkait dengan keterampilan proses, kriteria keberhasilannya adalah adanya peningkatan setiap keterampilan proses dari siklus I ke siklus II. Sedangkan kriteria ketercapaian atau keberhasilan hasil belajar adalah apabila siswa memperoleh nilai ≥ 65 mencapai sedikitnya 75% dari jumlah siswa.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar khususnya pada pelajaran matematika meningkat melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Peningkatan ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan presentase Tuntas Belajar Klasikal (TBK) siswa yang hanya 47,82% atau belum tuntas di siklus I dan meningkat signifikan menjadi 95,65% atau tuntas di siklus II. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu dari (Sudiara, 2022) yang menyimpulkan bahwa jika diterapkan pada pembelajaran maka pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Gusteti & Neviyarni, 2002) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar dan dapat digunakan dalam pembelajaran Matematika. Hal ini disebabkan karena dapat mengakomodir kebutuhan belajar siswa yang disesuaikan dengan minat, gaya belajar, profil dan kesiapan belajar siswa.

Dari hasil wawancara dengan siswa diketahui bahwa belajar Matematika dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi sangat menarik menggembarakan. Mereka sangat antusias dan lebih termotivasi saat belajar, dan mereka sangat senang karena merasa dapat aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dari hasil wawancara dengan guru juga menunjukkan hasil yang positif, guru berpendapat dan merasakan bahwa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi, hasil belajar siswa dapat meningkat, ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran. Hal ini didukung oleh penelitian (Farid, Yulianti, Hasan, & Hilaiyah, 2022) yang merekomendasikan bahwa pembelajaran diferensiasi menjadi strategi yang sangat dianjurkan untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di dalam kelas guna mempermudah pencapaian tujuan pembelajaran karena kebutuhan belajar murid terpenuhi sesuai dengan minat, kesiapan dan profil belajar murid. Jadi dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selatan pada materi bangun ruang.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian tindakan kelas yang sudah dilakukan di SDN 30 Bengkulu Selatan, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas 6 SDN 30 Bengkulu Selatan pada materi bangun ruang. Hal ini dapat dilihat dari tiap siklus (siklus I dan siklus II) yaitu hanya 47,82% atau belum tuntas di siklus I dan meningkat menjadi 95,65% atau tuntas di siklus II

DAFTAR PUSTAKA

Aprima, D., & Sari, S. 2022. Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pelajaran Matematika SD. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13 (1), 95-101.

- Bayumi, Chaniago, E., Fauzie, Elias, G., Hapozoh, & Ahmad, Z. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Direktorat Sekolah Dasar. 2021, April 02. *Profil Pelajar Pancasila Mandiri*. Retrieved from <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/>: <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/profil-pelajar-pencasila-mandiri>
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. 2022. Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar . *Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 4 Nomor 6 Tahun 2022*, 11177-11182.
- Khoirurrijal, Fadriati, Sofia, Makrufi, A. D., Gandi, S., Muin, A., . . . Suprapno. 2002. *Pengembangan Kurikulum Merdeka*. Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Kusuma, O. D., & Luthfah, S. 2022. *Bahan Ajar Pendidikan Program Guru Penggerak. Paket Modul 2: Praktik Pembelajaran yang Berpihak pada Murid. Modul 2.1 "Pembelajaran untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Murid"*. Jakarta: Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Manggalastawa. 2023. Analisis Pembelajaran yang Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Matematika Kurikulum Merdeka di SD. *Jurnal Analisis Ilmu Pendidikan Dasar*, 34-40 .
- Morgan, H. 2014. Maximizing Student Success with Differentiated Learning. *The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*. 87:1, 34-48.
- Sudiara, I. K. 2022. Penerapan Penggunaan LKS Berstruktur dalam Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pda Materi Bangun Datar Segiempat dan Segitiga. *Jurnal Inovasi Vol 8 No 9 Bulan Agustus 2022 E-ISSN : 2721-1037*, 21-25.
- Suwartiningsih. 2021. Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA Pokok Bahasan Tanah dan Keberlangsungan Kehidupan di Kelas IXb Semester Genap SMPN 4 Monta Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI) p-ISSN: 2797-2879, e-ISSN: 2797-2860 Volume 1, nomor 2, 2021*, 80-94.
- Syarifuddin, & Nurmi. 2022. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IX Semester Genap SMP Negeri 1 Wera Tahun Pelajaran 2021/2022. *JagoMIPA: Jurnal Pendidikan Matemaika dan IPA Volume 2, nomor 2, 2022*, 93-102.
- Yani, D., Muhanal, S., & Mashfufah, A. 2023. Implementasi Aessmen Diagnostic untuk Menentukan Profil Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Inovasi dan Teknologi Pendidikan*, 241-250.

Copyright Holder :

© Ariso, J., Herwana, E., Sukirdi (2023).

First Publication Right :

© Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan

This article is under:

